RINGKASAN

MODEL PROGRAM PENDAMPING DAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI SERTA HUBUNGANNYA DENGAN TINGGI BADAN DAN STATUS GIZI ANAK USIA DINI PADA POSYANDU TERINTEGRASI PAUD DI KOTA PADANG PROPINSI SUMATERA BARAT

Rina Yenrina, Helmizar, Denas Symon, Eva Yuniritha, Heriyeni,
Wiwit Estuti dan Dini Rasmida

Salah satu bentuk upaya pembangunan bidang kesehatan yang berbasis masyarakat atau lebih dikenal dengan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat adalah Posyandu. Secara kuantitas keberadaan posyandu ini di Kota Padang sangat menggembirakan, karena saat ini sudah terdapat 844 posyandu dan 105 Pos PAUD yang tersebar di 104 kelurahan, artinya setiap kelurahan mempunyai 5 – 6 posyandu. (Profil Kesehatan Kota Padang, 2009). Namun dari segi kualitas masih ditemukan berbagai masalah antara lain tidak aktifnya kegiatan karena kurangnya pembinaan, tidak terintegrasinya kegiatan masing-masing program sehingga timbul ego sektoral yang berlebihan untuk menunjukkan identitas program masing-masing, seringkali menimbulkan persaingan yang tidak sehat antar sektor (Profil Kesehatan Kota Padang, 2009). Posyandu terintegrasi merupakan pengintegrasian Posyandu, BKB dan PAUD, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pertumbuhan dan perkembangan anak (PP-UAD) secara holistik dan terintegrasi.

Tujuan Umum dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk Memberikan bantuan teknis kepakaran kepada Pemerintah Daerah kota Padang dalam melakukan analisis dan perancangan model program terintegrasi untuk mencapai tujuan pembangunan kota Padang di bidang kesehatan yang berbasis masyarakat dalam satu kerjasama tim terpadu.

Pemetaan permasalahan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, terkait status gizi, stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini, dan pelaksanaan program posyandu terintegrasi PAUD yang telah dilakukan. Pengumpulan data dilakukan pada lokasi terpilih yang nantinya akan dilaksanakan program intervensi yang dirancang. Lokasi dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang sudah ditentukan,

berdasarkan kriteria tersebut terpilih kelurahan Sungai Sapiah di Kecamatan Kuranji dan Kelurahan Pasia Nan Tigo di Kecamatan Koto Tangah.

Metoda yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara menggunakan kuesioner kepada ibu anak usia dini dan kader, Focus Group Discusion (FGD) dan Indepth Interview dengan lintas sektor terkait (Pimpinan Puskesmas, BKKBN, Diknas, PKK) dan tokoh masyarakat mulai tingkat RT, RW, Kelurahan sampai Kecamatan. Wawancara dilakukan oleh enumerator yang sudah dilatih, sedangkan FGD dan Indepth Interview dilakukanan langsung oleh Tim Pakar. Data yang dikumpulkan meliputi data karakteristik anak usia dini dan ibu, status gizi dan tumbuh kembang anak usia dini, pola pengasuhan anak, tingkat akses ke pelayanan kesehatan, pelaksanaan Posyandu, dan bentuk pelayanan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan permasalah diantaranya adalah masih kurangnya anak2 yang mengikuti pelayanan anak, masih banyak anak yang kurang gizi, pendek dari ukuran badan seharusnya, masih kurangnya pemahaman ibu terhadap pelayanan anak, meskipun dari perkembangan anak belum terdapat kelainan yang serius tapi sangat dibutuhkan pemberian stimulasi agar anak dapat berkembang lebih baik, perlu ditingkatkan pola asuh ibu terhadap anak. Ini semua dapat dipenuhi dengan pelayanan Posyandu, BKB dan PAUD yang disebut Posyandu terintegrasi. Ketiga pelayanan ini akan dapat memenuhi PP-AUD secara holistik, pelayanan ini dapat dilakukan terintegrasi baik satu atap atau tidak.

Model program Posyandu terintegrasi dikembangkan mengacu kepada pelaksanaan deteksi dini dan tumbuh kembang anak yang telah dilakukan oleh sektor kesehatan dengan didampingi oleh Tim Pakar Perguruan Tinggi. Pengembangan model melibatkan ibu/keluarga balita beserta kader yang didampingi oleh tim perguruan tinggi. Pasca gempa pada tanggal 30 September 2009 yll, program pendampingan ini sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menjaga agar semangat hidup dan PP-AUD tetap terlaksana.

Diperlukan adanya kesinergian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang dibuat dan kesepakatan dengan Pemerintah Kota Padang agar intervensi kegiatan dilaksanakan pada tahun ke 2 kegiatan (Tahun 2010) dengan sharing pembiayaan dari Dirjen Perguruan Tinggi Diknas RI dan SKPD Dinas Terkait Pemerintah Kota Padang serta swadaya masyarakat yang tidak mengikat.